

ABSTRAK

SRI HARTINI, 126103202204, Penggunaan Teknologi Biometrik terhadap Perlindungan Data Pribadi Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 37 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengambilan dan Identifikasi Teraan Sidik Jari, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing Ahmad Gelora Mahardika, S. IP. M.H.

Kata Kunci: *Teknologi Biometrik, Sidik Jari, Data Pribadi, Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 37 Tahun 2016.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan teknologi biometrik berupa sidik jari yang pada saat ini masih sering mengalami permasalahan, padahal dalam kenyataannya penggunaan tersebut sudah diatur dalam undang-undang. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagaimana penggunaan biometrik yang baik sebagaimana menurut peraturan yang berlaku.

Rumusan masalah yang diangkat yaitu: 1) Bagaimana realita penggunaan teknologi biometrik dalam identifikasi teraan sidik jari? 2) Bagaimana penggunaan teknologi biometrik terhadap perlindungan data pribadi berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 37 Tahun 2016 tentang tata cara pengambilan, perumusan dan identifikasi teraan sidik jari?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana realita penggunaan teknologi biometrik dalam identifikasi teraan sidik jari, 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan teknologi biometrik terhadap perlindungan data pribadi berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 37 Tahun 2016 tentang tata cara pengambilan, perumusan dan identifikasi teraan sidik jari.

Metode penelitian ini menggunakan metode normatif dengan sumber dari beberapa buku, jurnal dan dari beberapa peraturan menteri maupun undang-undang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka dengan penelaah dokumen, buku, pendapat ahli serta peraturan perundang-undangan. Sedangkan teknik analisis data dengan melakukan penyelidikan lebih dalam mengenai konstruksi hukum dari dokumen-dokumen dan sumber data yang berhubungan, serta menarik kesimpulan. Sebagai tambahan, untuk memastikan validasi data, peneliti juga melakukan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bahwa realita penggunaan teknologi biometrik saat ini berkembang pesat dan banyak diterapkan di berbagai bidang kehidupan. Penggunaan data biometrik seperti sidik jari, scan wajah, dan pengenalan suara telah menjadi solusi efektif untuk melindungi akses fisik dan data sensitif. Sistem ini tidak hanya menawarkan tingkat keamanan yang tinggi, tetapi keseluruhan kondisi penggunaan teknologi biometrik saat ini di berbagai bidang mewakili sebuah langkah maju dalam hal keamanan dan efisiensi, namun untuk memastikan penerapannya yang bertanggung jawab dan etis. 2) Penggunaan teknologi biometrik dalam rangka perlindungan data pribadi, diatur dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 37 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengumpulan Pembuatan, dan Identifikasi Sidik Jari. Peraturan ini memberikan kerangka hukum penting untuk mengatur penggunaan data biometrik, termasuk informasi unik seperti sidik jari, wajah, dan iris mata. Meskipun peraturan ini memberikan dasar hukum yang kuat, pemerintah dan perusahaan yang menggunakan teknologi biometrik perlu terus menyesuaikan kebijakan mereka dengan perkembangan teknologi di masa depan dan tantangan keamanan data. Penggunaan teknologi biometrik dapat meningkatkan tingkat keamanan data pribadi, sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan. Sebab pada

kenyataannya yang terjadi masih banyak permasalahan seperti, kebocoran dan penyalahgunaan data. Hal inilah yang kemudian menjadikan peraturan tersebut kurang relevan.

ABSTRACT

SRI HARTINI, 126103202204, The Use of Biometric Technology for Personal Data Protection Based on Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 37 of 2016 concerning Procedures for Taking and Identifying Fingerprints, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor Ahmad Gelora Mahardika, S. IP. M.H.

Keywords: Biometric Technology, Fingerprints, Personal Data, Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 37 of 2016.

This research is motivated by the use of biometric technology in the form of fingerprints which at this time still often experiences problems, even though in reality this use has been regulated in law. This becomes a question of how to use good biometrics according to applicable regulations.

The problem formulations raised are: 1) How is the reality of using biometric technology in fingerprint identification? 2) How is the use of biometric technology against personal data protection based on the Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 37 of 2016 concerning procedures for taking, formulating and identifying fingerprints?. The objectives of this research are: 1) To describe how the reality of the use of biometric technology in fingerprint identification, 2) To describe how the use of biometric technology on personal data protection based on Regulation of the Minister of Law and Human Rights Number 37 of 2016 concerning procedures for taking, formulating and identifying fingerprints.

This research method uses normative methods with sources from several books, journals and from several ministerial regulations and laws. The data collection technique used in this research is in the form of literature study by reviewing documents, books, expert opinions and laws and regulations. While the data analysis technique with analysis based on application, examples that are general to specific, then examined and the results can be used to solve problems. In addition, to ensure data validation, researchers also triangulate.

The results of this study show that: 1) That the use of fingerprints as an identification method has a high level of accuracy, but challenges related to privacy and security need to be overcome. 2) The implementation of biometric technology can increase the level of security of personal data, in line with established regulations. However, in reality, there are still many problems such as data leakage and misuse. This then makes the regulation less relevant.

المخلص

سري هارتي، ١٢٦١٠٣٢٠٢٢٠٤ ، المراجعة القانونية لاستخدام التكنولوجيا البيومترية في التعرف على بصمات الأصابع لحماية البيانات الشخصية بناءً على لائحة وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لعام ٢٠١٦ ، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢٤ ، المشرف أحمد جلورا . محارديكا، حسنًا. م. ح.

الكلمات المفتاحية: التكنولوجيا الحيوية، بصمات الأصابع، البيانات الشخصية، نظام وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٦.

تم إجراء هذا البحث لتحديد المراجعة القانونية لاستخدام التكنولوجيا البيومترية في التعرف على بصمات الأصابع بناءً على لائحة وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لعام ٢٠١٦ ومعرفة السياسات الحكومية المستقبلية في تحقيق الحماية وإنفاذ القانون لاستخدام القياسات الحيوية التكنولوجية في إندونيسيا. في هذا البحث تناول المؤلف عدة صيغ إشكالية وهي: (١) ما هي المراجعة القضائية لاستخدام التكنولوجيا البيومترية في تحديد بصمات الأصابع لحماية البيانات الشخصية استناداً إلى نظام وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٦ ؟ (٢) سياسة الحكومة المستقبلية في تحقيق الحماية وإنفاذ القانون لاستخدام التكنولوجيا البيومترية في إندونيسيا؟

يستخدم هذا البحث المنهج المعياري بمصادر من عدة كتب ومجلات والعديد من اللوائح والقوانين الوزارية. الهدف من هذا البحث هو معرفة السياسات الحكومية المستقبلية في تحقيق الحماية وإنفاذ القانون لاستخدام التكنولوجيا البيومترية في إندونيسيا.

نتائج هذا البحث التي تم الحصول عليها هي: (١) استخدام التكنولوجيا البيومترية بناءً على لائحة وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٦ في شكل لائحة وزير القانون وحقوق الإنسان رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٦ بإنشاء مركز لائحة وزير القانون وحقوق الإنسان بشأن إجراءات جمع وتحريرو الهوية وتقديم المعلومات وتوثيق بصمات الأصابع. (٢) السياسات الحكومية المستقبلية المتعلقة بحماية البيانات الشخصية، وخاصة استخدام التكنولوجيا البيومترية بناءً على قانون حقوق الإنسان رقم ٣٧ لسنة ٢٠١٦. ويجب على الحكومة اتخاذ السياسات المتعلقة باعتماد القانون، وهو القانون رقم ٢٧ لسنة ٢٠٢٢.